

TESIS

**PLATFORM MEDIA SOSIAL MENDUKUNG EKSPANSI
SIARAN TVRI SULAWESI SELATAN DALAM
TRANSFORMASI MEDIA**

***SOCIAL MEDIA PLATFORM SUPPORTS TVRI SOUTH
SULAWESI BROADCASTING EXPANSION IN MEDIA
TRANSFORMATION***

SITTI WAHYUNI ARTINI

E022191040



**PROGRAM PASCASARJANA ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR**

2022

**PLATFORM MEDIA SOSIAL MENDUKUNG EKSPANSI
SIARAN TVRI SULAWESI SELATAN DALAM
TRANSFORMASI MEDIA**

***SOCIAL MEDIA PLATFORM SUPPORTS TVRI SOUTH
SULAWESI BROADCASTING EXPANSION IN MEDIA
TRANSFORMATION***

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Magister

**Program Studi
Ilmu Komunikasi**

Disusun Dan Diajukan Oleh

SITTI WAHYUNI ARTINI

E022191040

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR**

2022

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

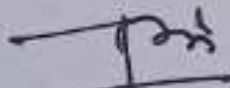
**PLATFORM MEDIA SOSIAL Mendukung Ekspansi Siaran
TVRI Sulawesi Selatan dalam Transformasi Media**

Disusun dan diajukan oleh
SITTI WAHYUNI ARTINI
E022191040

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin
pada tanggal **15 Agustus 2022**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

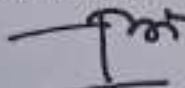
Menyetujui

Pembimbing Utama,



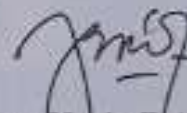
Dr. H. Muhammad Farid, M.Si
Nip. 19610716 198702 1 001

Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi,



Dr. H. Muhammad Farid, M.Si
Nip. 19610716 198702 1 001

Pembimbing Pendamping,



Dr. Jeanny Maria Fatimah, M.Si
Nip. 19591004 198702 2 001

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik Universitas Hasanuddin,



Dr. Phil. Sukri, S.IP., M.Si
Nip. 19750818 200801 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SITTI WAHYUNI ARTINI

NIM : E022 19 1 040

Jurusan/ Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul : **"PLATFORM MEDIA SOSIAL MENDUKUNG EKSPANSI SIARAN TVRI SULAWESI SELATAN DALAM TRANSFORMASI MEDIA"** adalah hasil karya saya sendiri, bukan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 20 Agustus 2022

Yang Menyatakan



SITTI WAHYUNI ARTINI

PRAKATA

Assalamu Alaikum Warahmat ullahi Wabarakatuh

Allahumma Shalli' Ala Muhammad Wa'Ala Ali Muhammad

Puja dan puji senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan lindungannya, Allah SWT. Shalawat dan salam tercurah atas nama Rasulullah Muhammad SAW, suri tauladan manusia sepanjang masa beserta keluarganya dan beserta para sahabatnya. Alhamdulillahirrobbil aalamin, berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **“PLATFORM MEDIA SOSIAL Mendukung Ekspansi Siaran TVRI Sulawesi Selatan dalam Transformasi Media”**.

Tugas akhir ini disusun sebagai akhir dari rangkaian pembelajaran sekaligus sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir kelulusan guna mendapatkan gelar magister, program studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.

Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta, sembah sujud dan hormat penulis haturkan kepada Almarhum Ayahanda Legiarto Budi Utomo SW, S.Sos., M.AP. dan Ibunda Dra. Hj. Sitti Djurati Samada yang senantiasa selalu memberikan doa, kasih sayang, perhatian dan pengorbanan, serta motivasi yang kuat dengan segala jerih payahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik, tidak lepas dari bimbingan, saran, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara materil maupun moril. Untuk itu pada kesempatan kali ini secara khusus dan penuh kerendahan hati, penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada Bapak Dr. Muhammad Farid, M.Si., selaku Pembimbing I dan kepada Ibu Dr. Jeanny Maria Fatimah, M.Si., selaku Pembimbing II di mana keduanya membimbing dengan sabar dan telah mencurahkan tenaga, waktu dan pikiran dalam mengarahkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Tidak lupa penulis haturkan banyak terima kasih kepada Bapak Dr. Ir. Rhiza Samsoe'oad Sadjad, MS.EE, Bapak Dr. Alem Febri Sonni, S.Sos., M.Si, dan Bapak Dr. Sudirman Karnay, M.Si selaku penguji yang telah memberikan nasihat dan masukan serta membantu penulis untuk jauh lebih baik kedepannya.

Tidak lupa pula Penulis menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Dr. Phil. Sukri, SIP, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Muhammad Farid, M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin yang telah membagi ilmunya dengan tulus.
5. Bapak dan Ibu Staf karyawan akademik dan Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin yang telah banyak membantu penulis selama menuntut ilmu.
6. Kementrian Komunikasi dan Informatika melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mendapatkan Program Beasiswa S2 pada Tahun 2019.
7. Seluruh Pegawai TVRI Sulawesi Selatan baik itu pada bagian Pemberitaan, Program, Teknik, Keuangan, maupun Penyiaran, yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk penyelesaian tesis penulis serta telah membantu penulis dalam proses penelitian. Terkhusus Koordinator Berita Lucky Sopacua (Alm) dan Koordinator Penyiar Berita Wahyuddin Abu Bakar (Alm) yang selalu mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan pembelajaran S2.
8. Kakak Tersayang Muhammad Surya Nugroho yang selalu mendukung dan mendoakan adiknya menyelesaikan pendidikan.
9. Sahabat Inceng Pratiwi, S.E., M.SM dan Nur Imah, S.Pd., M.Hum yang selalu setia memberikan masukan dan dukungan selama menjalani proses perkuliahan S2, serta memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan tesis

10. Teman Kuliah S2 Beasiswa Kemkominfo yang sama-sama berjuang mengerjakan tugas kuliah, menyelesaikan tesis dan akhirnya bisa selesai tahun 2022, teruntuk Ibu Rifa Kinanggi terima kasih sudah menemani penulis dari awal masuk kuliah sampai akhir perkuliahan S2. Sukses selalu Ibu.
11. Kepala Seksi Intelijen Kejaksaan Negeri Bone Bapak Andi Hairil Akhmad, S.H., M.H. yang saat ini menjadi atasan langsung penulis, terima kasih telah mengizinkan penulis untuk pulang-balik Makassar-Bone untuk menyelesaikan Ujian Akhir tesis. Selain itu, rekan-rekan Seksi Intelijen Kejaksaan Negeri Bone, Pak Ahmad, Ibu Nelly, Kak Ishar, Kak Bobby, Kak Aji, dan Aldi terima kasih atas dukungannya.
12. Kepada sahabat SMA saya, Inayah S.T terima kasih untuk selalu menjadi pendengar yang bijak.
13. Teman-teman Pascasarjana Ilmu Komunikasi Angkatan 2019, terkhusus Ketua Kelas kami, terima kasih atas bantuan dan dukungannya selama perkuliahan hingga penulis menyelesaikan tesis.
14. Semua pihak yang telah membantu, memberikan semangat, serta doanya kepada penulis yang tidak dapat penulis sampaikan satu persatu. Terima kasih banyak yang sebesar-besarnya.

Terakhir, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis terbuka

menerima kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak guna penyempurnaan tesis ini.

Akhir kata penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, Agustus 2022

Sitti Wahyuni Artini

ABSTRAK

PLATFORM MEDIA SOSIAL MENDUKUNG EKSPANSI SIARAN TVRI SULAWESI SELATAN DALAM TRANSFORMASI MEDIA

SITTI WAHYUNI ARTINI

TVRI Sulawesi Selatan melakukan transformasi media dengan memanfaatkan fitur *live streaming* pada platform media sosial Facebook, Youtube, dan Instagram. Penggunaan fitur *live streaming* media sosial diintegrasikan dengan siaran TVRI Sulawesi Selatan dari jaringan teresterial untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses siaran TVRI Sulawesi tanpa ada batasan ruang dan waktu. Penelitian ini bertujuan (1) menganalisa transformasi digital TVRI Sulsel dengan memanfaatkan fitur siaran langsung platform media sosial, (2) mengetahui peningkatan kualitas produksi dan penyebaran berita setelah TVRI Sulsel memanfaatkan fitur siaran langsung platform media sosial, dan (3) mengetahui hambatan yang dihadapi TVRI Sulsel selama memanfaatkan fitur siaran langsung platform media sosial.

Untuk menjawab tujuan tersebut, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan melibatkan 6 orang informan yang merupakan pimpinan dan karyawan TVRI Sulawesi Selatan, dan Komisioner KPI Pusat. Dalam menganalisa penelitian ini, penulis menggunakan teori konvergensi media dan teori *new media*.

Hasil penelitian menemukan bahwa TVRI Sulawesi Selatan menyikapi media sosial sebagai layar pengganti bahkan keduanya mampu *on air* secara bersama. Media sosial sebagai media pendukung untuk perluasan siaran, maka dari itu, TVRI Sulawesi Selatan melakukan *structural convergence* dengan membuat bagian khusus menangani media baru. Adanya kolom komentar pada platform media sosial, penonton dengan mudah memberikan tanggapan secara *real-time* sehingga mampu menjadi acuan untuk perbaikan kualitas program siaran baik untuk berita, hiburan, dan budaya. Namun, hadirnya bagian media baru ini, belum disikapi dengan tepat karena masih belum terbentuk tim yang mampu menangani konten-konten di media sosial, serta belum adanya rancangan anggaran peralatan yang menghambat proses kerja tim media baru.

**Kata Kunci : Transformasi media, Konvergensi media, Media Baru
Fitur *live streaming*.**

ABSTRACT

SOCIAL MEDIA PLATFORM SUPPORTS TVRI SOUTH SULAWESI BROADCASTING EXPANSION IN MEDIA TRANSFORMATION

SITTI WAHYUNI ARTINI

TVRI South Sulawesi carried out a media transformation by utilizing the live streaming feature on social media platforms Facebook, Youtube, and Instagram. The use of the live streaming feature of social media is integrated with TVRI South Sulawesi Vroadcasts from terrestrial networks to make it easier for the public to access TVRI South Sulawesi broadcasts without any space and time restrictions. This study aims (1) to analyze the digital transformation of TVRI South Sulawesi by utilizing the live streaming feature of the social media platform, (2) to find out the improvement in the quality of production and dissemination of news after TVRI South Sulawesi utilizes the live broadcast feature of the social media platform, and (3) knowing the obstacles faced by TVRI South Sulawesi while utilizing the live streaming feature of social media platforms.

To answer the research objectives, the author uses a qualitative research with descriptive method involving 6 informants who are the leaders and employees of TVRI South Sulawesi, and the Commissioner of the Central KPI. In analyzing this research, the author uses media convergence theory and new media theory.

The results of the study found that TVRI South Sulawesi responded to social media as a substitute screen and even both were able to go on air together. Social media as a supporting media for broadcast expansion, therefore, TVRI South Sulawesi carried out a structural convergence by creating a special section dealing with new media. With a comment column on social media platforms, viewers can easily provide real-time responses so that they can become a reference for improving the quality of broadcast programs for news, entertainment, and culture. However, the presence of this new media section has not been properly addressed because a team that is capable of handling social media content has not yet been formed, and there is no equipment budget plan that hinders the work process of the new media team.

Keywords: Media transformation, Media convergence, New Media, Live streaming Features

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL TESIS	i
HALAMAN JUDUL TESIS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II.....	13
A. Tinjauan Konsep dan Teori.....	13
1. Tantangan Industri Media Penyiaran Televisi.....	13
2. Transformasi Media pada Dunia Penyiaran Televisi.....	15
2.1 Integrasi Siaran Media Televisi Dengan Media Sosial	15
2.2 Transformasi Siaran Televisi Analog – Digital.....	18
3. Konvergensi Media.....	20
4. Peran Fitur <i>Live Streaming</i> pada Media Sosial sebagai Strategi Transformasi Media Televisi	22
5. Posisi UU Penyiaran No.32 Tahun 2002 Terhadap Konvergensi Media	28
6. Tantangan LPP TVRI terhadap Konvergensi Media.....	30
6.1 Visi – Misi LPP TVRI	30

6.2	Kebijakan Konvergensi Media di LPP TVRI	31
B.	Teori yang Relevan.....	32
1.	Teori Konvergensi Media.....	32
2.	Teori New Media.....	34
C.	Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	37
D.	Kerangka Pikir	38
BAB III.....		40
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B.	Waktu dan Lokasi Penelitian.....	40
C.	Informan Penelitian.....	41
D.	Sumber Data.....	42
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	42
F.	Teknik Analisa Data	43
G.	Keabsahan Penelitian	45
BAB IV		48
A.	Deskripsi Lokal TVRI Sulawesi Selatan	48
1.	Sejarah TVRI Sulawesi Selatan.....	48
2.	Visi dan Misi TVRI Sulawesi Selatan	49
3.	Struktur Organisasi	50
B.	Hasil Penelitian	52
1.	Profil Informan Penelitian.....	52
2.	Bagaimana transformasi media TVRI Sulsel dengan memanfaatkan fitur siaran langsung platform media sosial?.....	55
3.	Bagaimana peningkatan kualitas produksi, distribusi dan penyebaran berita setelah TVRI Sulsel memanfaatkan fitur siaran langsung platform media sosial?	71
4.	Apa saja hambatan yang dihadapi TVRI Sulsel selama memanfaatkan fitur siaran langsung platform media sosial?.....	75
C.	Pembahasan.....	78
1.	Transformasi media TVRI Sulsel dengan memanfaatkan fitur siaran langsung platform media sosial	78

2. Peningkatan kualitas produksi, distribusi dan penyebaran berita setelah TVRI Sulsel memanfaatkan fitur siaran langsung platform media sosial	83
3. Hambatan yang dihadapi TVRI Sulsel selama memanfaatkan fitur siaran langsung platform media sosial	91
BAB V	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA.....	x
Lampiran 1: Pedoman Wawancara.....	xiii

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Platform media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia tahun 2020</i>	8
Gambar 2.1 <i>Media Sosial Terbanyak Digunakan</i>	23
Gambar 4.1 <i>Struktur Organisasi TVRI Sulawesi Selatan</i>	51
Gambar 4.2. <i>Tampilan Media Sosial TVRI Sulawesi Selatan</i>	67
Gambar 4.3 <i>Gambaran umum tentang total populasi dan pengguna media sosial aktif di Indonesia</i>	68
Gambar 4.4 <i>Waktu yang dihabiskan dengan media setiap hari</i>	69

DAFTAR TABEL

Table 1.1 <i>Jenis-jenis Platform Media TVRI Pusat</i>	8
Table 1.2 <i>Jenis-jenis Platform Media TVRI Sulawesi Selatan</i>	10
Table 3.1. <i>Daftar Informan</i>	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi digital membuat perubahan terhadap perkembangan media. Media massa konvensional yang pada dasarnya masih menggunakan teknologi analog, kini dituntut untuk melakukan integrasi dengan media baru yang menggunakan teknologi digital. Media baru bukan hanya persoalan penggunaan teknologi yang berbeda namun juga pada perubahan proses produksi media, penggunaan dan distribusi. Beberapa karakteristik yang menggambarkan media baru yakni *digital*, *interactive*, *hypertextual*, *virtual*, *networked* dan *simulated* (Lister et al., 2009). Perubahan teknologi yang semakin canggih utamanya dengan jaringan internet membuat media baru menjadi layanan interaktif dan menjangkau jaringan yang luas.

Perubahan media masa mengalami beberapa tahapan mulai dari perkembangan teknologi komunikasi massa yang diawali dari mesin cetak yang menghasilkan surat kabar dan buku, teknik gelombang elektromagnetik yang menghadirkan radio dan televisi, hingga teknologi berbasis internet yang melahirkan istilah media baru (*new media*). Roger Fidler memperkenalkan tahapan perkembangan media dengan nama mediamorfosis. Dalam buku *Mediamorphosis: Understanding New Media*,

Fidler menggambarkan mediamorphosis sebagai transformasi media komunikasi yang sering disebabkan oleh interaksi yang kompleks antara kebutuhan yang dirasakan, tekanan persaingan dan politik, serta inovasi sosial dan teknologi (Fidler, 1997).

Transformasi media mengajarkan bahwa sistem komunikasi tidak hadir dengan waktu yang lama, jika bentuk media komunikasi yang lebih baru muncul maka bentuk-bentuk sebelumnya akan berkembang dan beradaptasi melahirkan suatu inovasi. Bentuk inovasi yang berkembang pesat, tidak terlepas dari penerapan teknologi berbasis internet yang memperkenalkan istilah media baru (*new media*). Penggunaan internet dalam berbagai konteks semakin memengaruhi eksistensi media sehingga untuk dapat bertahan dalam industri, media harus mengikuti perkembangan teknologi. Konvergensi menjadi bagian penting sebagai strategi transformasi media. Konvergensi media merujuk terhadap kondisi sejumlah sistem media yang melakukan integrasi antara media yang hadir terdahulu dengan media yang lahir dan berkembang saat ini.

Sejumlah media baik media cetak dan media elektronik melakukan transformasi dengan mengintegrasikan konten siaran secara *online* di media baru (*new media*). Integrasi antara media konvensional dan internet ini tidak saja mengalami pergeseran secara teknologi, tetapi juga melahirkan konsep baru dalam komunikasi massa. Media televisi di Indonesia ramai melakukan integrasi dengan internet. Tak hanya siaran secara konvensional tetapi juga melakukan siaran langsung di *website*

resmi, media sosial dan membuat aplikasi media cetak online semata-mata untuk bersaing di ranah digital.

Konvergensi di Industri media penyiaran tentu memerlukan perubahan regulasi baru agar aturan terkait integrasi media lebih jelas. Regulasi penyiaran yang diatur dalam Undang-Undang RI No. 32 tahun 2002 masih belum mengatur terkait konvergensi media. Namun pemerintah telah membuat Rancangan Undang-Undang tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.

Dalam Undang-undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja pada Pasal 60A Ayat 1 menyatakan bahwa Penyelenggaraan penyiaran dilaksanakan dengan mengikuti perkembangan teknologi termasuk migrasi penyiaran dari teknologi analog ke teknologi digital ; Ayat 2 menyatakan migrasi penyiaran televisi teresterial dari teknologi analog ke teknologi digital sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan penghentian siaran analog (analog switch off) diselesaikan paling lambat 2 (dua) tahun sejak mulai berlakunya Undang-undang ini.

Sebagaimana yang dimaksud pada Pasal 60A Ayat 1, adanya perubahan teknologi dari analog ke digital mengandung arti ganda, teknologi digital juga bisa bermakna perubahan penyiaran dari siaran analog televisi konvensional menjadi siaran di media baru. Pasalnya, salah satu karakteristik media baru yaitu digital, artinya semua data yang

telah diinput lalu dikoversi menjadi sebuah angka binery. Penegasan Pasal 60A Ayat (1) tentang migrasi penyiaran dijelaskan pada ayat (2), perubahan teknologi analog ke digital bermakna jaringan teresterial siaran analog yang dihentikan dan beralih ke jaringan teresterial siaran digital dengan pemancar pengirim/penerima menggunakan *Digital Video Boadcasting Secong Generation* (DVB – T2). Transformasi media baik dari media konvensional (siaran analog atau siaran digital) ke media baru , maupun transformasi teknologi analog ke teknologi digital pada dunia pertelevisian, keduanya berbeda. Persamaan makna kata digital mungkin sama tetapi proses kerja dan peralatan yang digunakan berbeda.

Media sosial merupakan bagian dari media baru yang menggunakan teknologi berbasis internet untuk berkomunikasi jarak jauh. Media sosial lahir dengan teknologi baru sebagai media komunikasi untuk memudahkan manusia lebih efektif dan efisien memperoleh informasi dan berinteraksi. Menurut Merriam Webster dalam Dalal Mamta mendefinisikan media sosial sebagai bentuk komunikasi elektronik (situs jaringan sosial dan *microblogging*) untuk menghubungkan komunitas pengguna secara daring untuk berbagi informasi, gagasan, pesan pribadi dan informasi lain dalam bentuk foto dan video (Mamta, 2019). Ada dua karakteristik umum untuk menggambarkan media sosial yaitu memperbolehkan beberapa bentuk partisipasi dan melibatkan interaksi (Nugroho, 2020). Hal ini berkaitan dengan teknologi yang digunakan

media sosial untuk menjangkau pengguna di seluruh belahan dunia untuk berkomunikasi.

Media sosial sangat diandalkan dalam kehidupan bermasyarakat saat ini, setiap harinya kita mengakses untuk memenuhi kebutuhan terkait informasi penting yang terjadi hari ini, acara-acara hiburan, menjalin hubungan komunikasi dengan keluarga, kerabat, dan rekan kerja, dan pengelolaan tugas kerja. Berdasarkan survey Hootsuite We Are Social, data pengguna aktif media sosial tahun 2021 sebesar 53,6 % dari total populasi dunia. Indonesia berada di urutan ke-39 pada pengguna aktif media sosial dari total populasi dunia. Sedangkan waktu rata-rata pengguna internet yang berselancar di media sosial setiap harinya, Indonesia menempati urutan ke-9. Sebanyak 170 juta atau setara 61,8% dari jumlah populasi di Indonesia menghabiskan waktu di internet selama kurang lebih 9 jam dan mengakses media sosial selama 4 jam. Hal ini membuktikan bahwa berselancar di media sosial menjadi sebuah aktifitas dan rutinitas setiap hari bagi masyarakat dunia khususnya di Indonesia karena kemudahan akses informasi, hiburan dan pekerjaan. Jika dilihat dari jenis platform media sosial yang diakses oleh masyarakat Indonesia, pengguna media sosial dari umur 16 sampai 64 tahun paling banyak menggunakan maupun mengakses platform Youtube yakni sebesar 93,8%, dari jumlah populasi Indonesia yang menggunakan internet. Di urutan kedua sebesar 87,7%, masyarakat menggunakan platform media sosial WhatsApp sebagai layanan bertukar pesan dan informasi. Urutan

ketiga, keempat dan kelima ditempati oleh Platform Instagram, Facebook dan Twitter. Peningkatan pengguna platform-platform media sosial akan berbeda tergantung dari kemanfaatan dan karakteristik platform itu sendiri serta keistimewaan fitur-fitur dan konten media sosial yang dapat dihasilkan.

Konvergensi media konvensional televisi dengan media baru juga diikuti oleh lembaga penyiaran publik di Indonesia yakni TVRI yang pernah mempunyai kesan “mati suri” dikarenakan pengemasan isi acara maupun kualitas siaran dinilai tertinggal jauh dibanding televisi swasta. Lembaga Penyiaran Publik TVRI sebagai televisi publik memiliki peran penting yakni memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan semua lapisan masyarakat dengan menjangkau wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk menjangkau seluruh daerah di Indonesia, LPP TVRI mempunyai 30 stasiun daerah dengan pola siaran yang terintegrasi dengan siaran TVRI Pusat.

LPP TVRI berbenah diri yang ditandai dengan perubahan logo TVRI pada 29 Maret 2019. Pergantian logo TVRI menjadi proses rebranding LPP TVRI yang bermaksud mengubah citra perusahaan (*corporate image*) hingga budaya organisasi (*corporate culture*). Perubahan ini juga berpengaruh pada peningkatan kualitas konten siaran hingga jangkauan siaran yang berbasis digital. Kebangkitan TVRI sebagai media pemersatu bangsa tertuang dalam Visi dan Misi untuk mencapai

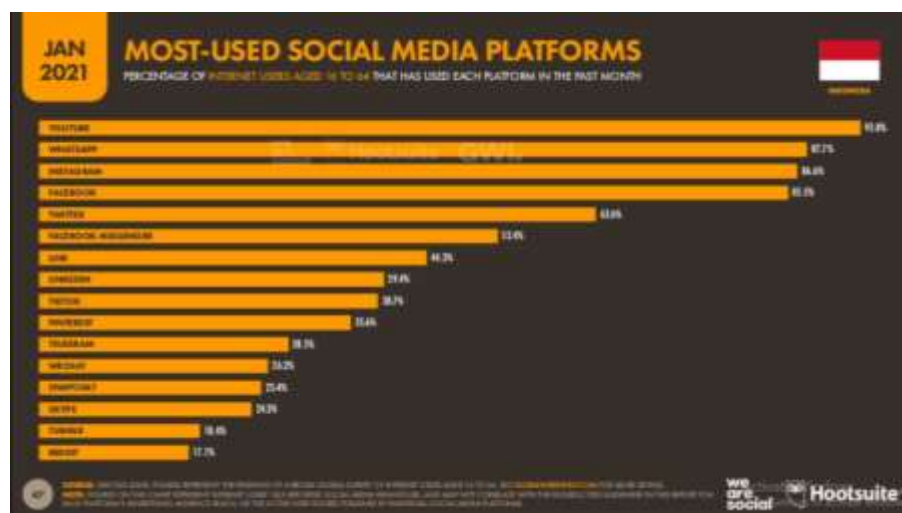
tujuan sebagai televisi publik yang dapat dijadikan rujukan bagi masyarakat, dapat sejajar dengan televisi publik di negara-negara lain dan dapat diakses secara global. Sebagai contoh TVRI mulai menjelajahi dunia digital yakni hadirnya aplikasi TVRI Klik yang dapat diunduh melalui *smartphone* dan dapat ditonton melalui *Live Streaming* melalui *website* TVRI sehingga siaran TVRI Pusat dan 30 TVRI Stasiun Daerah dapat disaksikan melalui gadget. Sementara untuk memperluas daya jangkauan siaran LPP TVRI juga mulai melakukan siaran *Live Streaming* melalui platform media sosial seperti *Facebook* dan *YouTube*. Transformasi melalui platform media sosial tak hanya dilakukan oleh Tim komunikasi TVRI Pusat tetapi semua TVRI di 30 stasiun daerah juga mengikuti strategi ini

Berdasarkan data diperoleh dari Tim Komunikasi LPP TVRI, TVRI Pusat memiliki 5 jenis platform media sosial diantaranya *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, *Youtube*, *Tiktok*. Jika melihat Tabel 1, jumlah followers masing-masing platform media sosial TVRI Pusat sudah banyak mendapat respon positif dari publik. Perluasan daya jangkauan siaran melalui platform media sosial menjadi inovasi baru dalam industri media penyiaran. Sebagai strategi yang tepat dalam menyesuaikan antara teknologi media lama dan media baru untuk bersama-sama mencapai tujuan dalam melayani kebutuhan publik dibidang informasi dan lebih mendekatkan industri media penyiaran dengan publik. Apalagi data yang diperoleh melalui Hootsuite dan Sosial Media bahwasaja di tahun 2020

Masyarakat Indonesia lebih banyak menggunakan YouTube sebagai sosial media yang diikuti oleh Whatsapp, Instagram, Facebook, dan Twitter.

PLATFORM	FOLLOWERS
FACEBOOK	77K Followers / 63.3K Likes
INSTAGRAM	250K Followers
TWITTER	119K Followers
YOUTUBE	326k Subscribers
TIKTOK	3.231 Followers / 26K Likes

Table 1.1 Jenis-jenis Platform Media TVRI Pusat



Gambar 1.1 Platform media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia tahun 2020

(sumber: <https://datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia>)

Adanya penggabungan atau integrasi yang dilakukan LPP TVRI menjadi bagian dari transformasi media untuk penguatan program-program baik Berita, Hiburan dan Budaya di lingkup LPP TVRI

Untuk mendukung strategi transformasi yang dikemas dalam konvergensi media ini, Direksi LPP TVRI juga memberikan kebijakan ke semua stasiun TVRI Daerah memanfaatkan platform media sosial dengan baik agar memperkaya konten dan penyebarluasan distribusi. Namun beberapa stasiun TVRI Daerah belum menyambut baik kebijakan dari TVRI Pusat tentang pemanfaatan media sosial termasuk di TVRI Sulawesi Selatan. Penulis melihat belum ada kebijakan yang diatur terkait aturan-aturan produksi acara, distribusi acara dan penyebaran informasi melalui media sosial TVRI Sulawesi Selatan. Selain itu, adanya perubahan struktur baru yang melahirkan sub koordinator pengelolaan distribusi dan promosi konten media baru, namun belum terbentuk tim untuk mengelola media sosial TVRI Sulawesi Selatan. Padahal, peran media sosial sangat penting khususnya untuk TVRI Sulawesi Selatan karena membantu dalam memperluas jangkauan siaran dan promosi program-program. Siaran langsung di media sosial membantu penonton TVRI Sulawesi Selatan menyaksikan program siaran dimana dan kapan saja, penonton dapat mengetahui info program-program yang akan tayang melalui media sosial dan penonton dapat memberikan tanggapan secara *real-time* di kolom komentar.

Dari permasalahan tersebut, penulis ingin menganalisa secara deskriptif kebijakan TVRI Sulawesi Selatan dalam ekspansi siaran di platform media sosial sebagai transformasi media. TVRI Sulawesi Selatan mempunyai platform media sosial yakni Facebook, YouTube, Instagram,

dan Twitter. Untuk saat ini TVRI Sulawesi Selatan menggunakan tiga jenis platform media sosial untuk memperluas siaran dengan menayangkan siaran langsung yaitu Instagram, Facebook dan Youtube. Penayangan siaran di media sosial mengikuti waktu siaran dari TV Konvensional siaran analog TVRI Sulawesi Selatan yakni mulai pukul 15.00 – 19.00 Wita. Namun dilihat dari Tabel 2. presentasi pengikut media sosial Instagram, Facebook dan Youtube TVRI Sulawesi Selatan masih kurang jika dibandingkan jumlah populasi masyarakat Sulawesi Selatan.

PLATFORM	FOLLOWERS
FACEBOOK	1.764 Followers / 1.093 Likes
YOUTUBE	2.11k Subscribers
INSTAGRAM	2.210 Followers
TWITTER	193 Followers

Table 1.2 *Jenis-jenis Platform Media TVRI Sulawesi Selatan*

Uraian di atas menggambarkan bahwa teknologi hampir mampu membuat segalanya menjadi mungkin sehingga peneliti menganggap bahwa penelitian ini penting untuk mengetahui transformasi media TVRI Sulawesi Selatan sehingga meningkatkan kinerja atau pencapaian tujuan media yang inovatif, kredibel dan independen. Dalam kasus ini, pesaing terus-menerus menyesuaikan teknologi baru, teknologi juga telah memberdayakan konsumen untuk lebih menuntut dan menetapkan standar kepuasan yang lebih tinggi dari biasanya, misalnya, layanan yang

lebih baik dan lebih cepat kapanpun dan dimanapun dan dengan perangkat apapun serta peneliti akan melihat dari sudut pandang yang lebih praktis bahwa TVRI Sulawesi-Selatan mempunyai proses dalam perubahan dan dapat menggunakan model tersebut untuk merencanakan sudut pandang pendekatan mereka dalam penerapan transformasi media. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Platform Media Sosial Mendukung Ekspansi Siaran TVRI Sulawesi Selatan Dalam Transformasi Media.**”

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan tersebut dapat ditarik perumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana transformasi media TVRI Sulsel dengan memanfaatkan fitur siaran langsung platform media sosial?
2. Bagaimana peningkatan kualitas produksi, distribusi dan penyebaran berita setelah TVRI Sulsel memanfaatkan fitur siaran langsung platform media sosial?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi TVRI Sulsel selama memanfaatkan fitur siaran langsung platform media sosial?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui transformasi media TVRI Sulsel dengan memanfaatkan fitur siaran langsung platform media sosial.

2. Untuk mengetahui peningkatan kualitas produksi dan penyebaran berita setelah TVRI Sulsel memanfaatkan fitur siaran langsung platform media sosial.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi TVRI Sulsel selama memanfaatkan fitur siaran langsung platform media sosial.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat yang bisa didapat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis / Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan ilmu komunikasi yang terkait dengan strategi industri media penyiaran televisi dengan melakukan konvergensi media. Selain itu, dapat dijadikan bahan studi literatur sehingga kedepan dapat menyempurnakan dan mengembangkan penelitian tentang Televisi Publik dalam konvergensi media.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan landasan pengamatan bagi TVRI Sulawesi Selatan dalam merumuskan strategi transformasi media terhadap media baru (*new media*) untuk mendukung peningkatan kualitas pengemasan acara dan daya jangkau siaran di TVRI Sulawesi Selatan. Selain itu, dapat dijadikan akses informasi yang sesuai dengan porsi dan kebutuhan bagi masyarakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Konsep dan Teori

1. Tantangan Industri Media Penyiaran Televisi

Media penyiaran memiliki ciri dan karakteristik yang berbeda dengan media massa lainnya, bahkan diantara media penyiaran baik radio dan televisi terdapat perbedaan sifat. Jika kita melihat sejarah media penyiaran di dunia terbagi dalam dua bagian yakni sejarah media penyiaran sebagai penemuan teknologi dan media penyiaran sebagai suatu industri (Morissan, 2008). Media penyiaran sebagai penemuan teknologi memiliki beberapa tahap perkembangan yakni dimulai dengan ditemukannya gelombang elektromagnetik hingga dimanfaatkan sebagai alat penyampaian informasi seperti radio dan televisi. Perkembangan media penyiaran dari suatu temuan teknologi hingga dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan dan informasi maka media penyiaran sebagai suatu industri juga dimulai.

Penyiaran di Indonesia dimulai sejak tahun 1925 saat masa pemerintahan Hindia-Belanda yang melakukan komunikasi radio. Dengan adanya teknologi ini, tahun 1945 media penyiaran radio membantu menyiarkan naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia sehingga kejadian ini menjadi awal terbentuknya industri media penyiaran radio di

Indonesia yang dikenal sebagai Radio Republik Indonesia (RRI). Jika kemerdekaan Indonesia menjadi titik awal dimulainya Industri media penyiaran radio, siaran televisi pertama di Indonesia baru dimulai pada tahun 1962, saat upacara peringatan kemerdekaan Indonesia yang dilanjutkan dengan pembukaan Asian Games ke-4 yang disiarkan langsung di Televisi Republik Indonesia (TVRI). Sejak saat itu, TVRI sebagai televisi publik menjadi media penyiaran televisi pertama di Indonesia.

Selama 27 tahun masyarakat Indonesia disugahi dengan menonton satu saluran televisi dengan program acara yang mendidik dan berbudaya di TVRI hingga pada tahun 1989 pemerintah memberikan izin operasi kepada perusahaan Bimantara untuk mendirikan stasiun televisi swasta pertama di Indonesia yakni RCTI yang diikuti dengan industri televisi lainnya SCTV, Indosiar, ANTV dan TPI. Seiring dengan bertambahnya kebutuhan masyarakat dengan didukung gerakan reformasi 1998, berdampak pada perkembangan industri media massa khususnya televisi. Kemunculan industri televisi swasta lainnya hingga televisi berlangganan yang menyajikan program dalam dan luar negeri. Sejak hadirnya TVRI sebagai TV Publik untuk menyajikan acara yang mendidik, TV Swasta untuk memberikan program yang menghibur, hingga TV berlangganan yang menyajikan informasi dan hiburan dari luar negeri, menimbulkan adanya persaingan antar industri media televisi. Namun jika kita melihat di era saat ini, bukan lagi saatnya persaingan antar program dan konten di

industri televisi tetapi bagaimana industri televisi mampu mengintegrasikan dan menggabungkan dengan teknologi media baru.

Dengan adanya media baru yang lebih *simple* dan memudahkan masyarakat mendapatkan informasi dengan cepat dan dimana saja melalui *smartphone* dan gadget yang membuat masyarakat perlahan-lahan tidak lagi menonton televisi. Perkembangan teknologi yang melahirkan media baru memberikan kemudahan untuk membaca berita, menonton televisi, melakukan semua hal dalam satu perangkat menjadi tren saat ini. Untuk itu, sejumlah industri media penyiaran televisi saat ini melakukan transformasi media, tidak hanya melakukan perubahan pada konten-konten acara, tetapi juga melakukan penggabungan dan pengintegrasian ke beberapa media seperti industri televisi sudah memiliki akun di beberapa media sosial untuk menyebarkan informasi dan konten acaranya dan membuat portal dan aplikasi untuk memudahkan masyarakat menonton program mereka, sehingga konvergensi media menjadi tantangan industri televisi di era saat ini.

2. Transformasi Media pada Dunia Penyiaran Televisi

2.1 Integrasi Siaran Media Televisi Dengan Media Sosial

Secara etimologis Transformasi adalah perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi, dsb). Menurut kamus (The New Grolier Webster International Dictionary of English Language), Transformasi menjadi bentuk yang berbeda namun mempunyai nilai-nilai yang sama, perubahan dari satu

bentuk atau ungkapan menjadi suatu bentuk yang mempunyai arti atau ungkapan yang sama mulai dari struktur permukaan dan fungsi.

Transformasi dalam komunikasi terjadi selama sejarah peradaban manusia, seperti kata-kata tertulis menjadi mesin cetak, telegraf menjadi radio, siaran televisi ke TV kabel dan yang terjadi sekarang yakni internet. Internet dipandang bukan lagi sebuah media baru melainkan sebagai teknologi dari saluran komunikasi yang dapat memberikan akses secara global. Media baru merupakan sebuah media yang membutuhkan teknologi internet saat mengoperasikan media tersebut. Media baru seperti web portal, media *streaming*, media sosial dan sebagainya. Keberadaan internet memberikan sebuah revolusi informasi yang memudahkan khalayak namun mengejutkan bagi media konvensional.

Perubahan informasi dari perangkat analog ke digital menjadikan media mengalami sebuah metamorphosis yang sudah jauh berkembang. Metamorphosis ini dikenal sebagai mediamorfosis. Mediamorfosis diperkenalkan oleh Roger Fidler dalam sebuah artikel tentang masa depan Koran pada tahun 1990. Menurut Roger Fidler yang mencetuskan Teori Mediamorfosis, Mediamorfosis merupakan transformasi media komunikasi yang disebabkan oleh hubungan timbal balik yang rumit antara kebutuhan yang diinginkan, tekanan-tekanan dari persaingan dan politik, serta berbagai inovasi sosial dan teknologi (Fidler, 1997). Mediamorfosis berhubungan dengan media baru sehingga memudahkan

untuk mengikuti perkembangan media komunikasi. Roger Fidler membagi konsep mediamorfosis dalam tiga konsep yakni :

1. Koevolusi

Unsur yang dominan dalam konsep koevolusi yakni bahasa. Bahasa dalam konsep ini merupakan sebuah simbol, tanda, kode yang digunakan komunikasi sebagai perubahan atau evolusi. Perubahan bahasa atau koevolusi yang dikenalkan oleh Roger Fidler terbagi dalam tiga tahapan yaitu bahasa verbal, bahasa non verbal, dan bahasa digital.

2. Konvergensi

Pada awalnya mediamorfosis hadir berkaitan dengan konvergensi media dalam jumlah kecil yang kemudian berkembang menjadi konvergensi yang berjumlah besar. Konvergensi media merupakan penggabungan atau pengintegrasian media-media dengan bantuan teknologi yang bertujuan memudahkan dalam proses komunikasi.

3. Kompleksitas

Komplesitas berkaitan dengan masalah dalam komunikasi. Menurut Roger Fidler, dengan adanya kompleksitas dalam mediamorfosis memiliki dampak pada transformasi suatu media dan memberikan inovasi dalam menghidupkan sistem media massa. Kompleksitas terjadi akibat penemuan dan inovasi pada media komunikasi tidak ada yang dapat memprediksi dan tekanan dari faktor internal maupun eksternal dalam proses komunikasi.

Integrasi siaran konvensional dengan jaringan terestrial ke media baru menggunakan server yang mempunyai cara kerja sama dengan pemancar UHF atau DVB T2, server yang dimaksud disini perangkat PC/Laptop. Server (PC/Laptop) terhubung dari Output Mixer yang merupakan pengolah gambar dan suara untuk dikirim ke pemancar. Didalam perangkat PC /Laptop sudah ada terpasang sebuah Platform yakni Vinyx / OBS yang mempunyai peran untuk mendistribusikan siaran konvensional ke platform media baru.

2.2 Transformasi Siaran Televisi Analog – Digital

Inovasi teknologi internet yang berintegrasi dengan industri media, memudahkan publik menonton siaran televisi melalui smartphone kapanpun dan dimanapun. Perubahan teknologi dalam dunia penyiaran tidak hanya terjadi pada konvergensi media konvensional ke media baru, namun digitalisasi pada dunia penyiaran dari siaran analog ke siaran digital jauh sebelum dilakukannya transformasi media oleh industri media konvensional.

Sejak tahun 1998, Inggris dan Amerika Serikat telah memulai siaran digital, lalu diikuti oleh negara Eropa dan Asia Timur. Perubahan siaran analog menuju siaran digital ditanggapi secara serius oleh pemerintahnya dengan mengeluarkan kebijakan digitalisasi dan responsive terhadap kemajuan dan kebutuhan teknologi penyiaran digital. Pemerintah Indonesia menjawab inovasi pada digitalisasi siaran melalui

Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor: 07/P/M.KOMINFO/3/2007 tanggal 21 Maret 2007 tentang Standar Penyiaran Digital Terrestrial untuk Televisi Tidak Bergerak di Indonesia.

Sinyal digital merupakan diskrit yang tidak memiliki amplitudo yang kontinyu sepanjang waktu. Penyiaran digital merupakan jenis televisi menggunakan modulasi digital dan sistem kompresi untuk menyiarkan sinyal video, audio, dan data ke Televisi (Budiman, 2015). Perbedaan mendasar antara sinyal digital dan sinyal analog yakni

1. Sinyal Digital menggunakan konsep biner/bit, sedangkan sinyal analog menggunakan frekuensi.
2. Sinyal Digital bersifat diskrit (0 dan 1), sedangkan sinyal analog bersifat continue
3. Sinyal Digital lebih tahan terhadap noise, sedangkan sinyal analog mudah terkena noise
4. Sinyal Digital lebih hemat bandwidth, sedangkan sinyal analog boros bandwidth

Beberapa karakteristik digitalisasi penyiaran diantaranya :

- a) Pemancar yang digunakan pada Siaran Digital yakni *Digital Video Broadcasting – Second Generation Terrestrial (DVB-T2)*.

- b) Menggunakan teknologi Orthogonal Frequency Division Multiplexing (OFDM) yang berifat kebal terhadap interferensi.
- c) Memiliki saluran atau kanal banyak sehingga memberikan efisiensi pita frekuensi yang akan digunakan. Perbandingan lebar pita frekuensi analog dan digital yaitu 1 dan 6, artinya jika teknologi analog memerlukan pita sebesar 7 MHz untuk satu kanal transmisi TV, maka pada teknologi digital untuk lebar pita frekuensi yang sama dengan teknik *multiplexing* dapat digunakan untuk memancarkan sebanyak 6 kanal transmisi dengan varian program yang berbeda.
- d) TV digital memiliki hasil siaran dengan kualitas gambar dan warna yang beresolusi tinggi atau *High-Definition Television* (HDTV) jauh lebih baik dari televisi analog.

Cara pemancaran siaran digital tidak jauh berbeda dengan siaran analog. Perbedaannya terletak pada pemancar RX/TX, jika analog menggunakan pemancar *Ultra High Frequency*. maka digital menggunakan *Digital Video Broadcasting – Second Generation Terrestrial (DVB-T2)* (Syaidah, 2013). Siaran digital dapat digunakan menggunakan Televisi digital atau tetap menggunakan televisi analog dengan dipasangkan Set Top Box – DVB T2.

3. Konvergensi Media

Istilah konvergensi pertama kali dikenalkan oleh Nicholas Negroponto pada tahun 1978. Menurutnya konvergensi merupakan perangkat modern yang mengkombinasikan teknologi, media sosial dan internet sebagai struktur dasar konvergensi pada media. Konvergensi merupakan sebuah proses yang menyatukan unsur-unsur teknologi komputasi, telekomunikasi, media dan penyiaran sehingga batas-batasnya menjadi kabur (Sumiaty, 2012). Konvergensi media adalah penggabungan dari beberapa media yang dipengaruhi kemajuan teknologi dan informasi. Hal ini dapat dilihat dari penggabungan media konvensional dengan media digital yang memberikan kemudahan akses yang lebih luas.

Henry Jenkins, teoretikus konvergensi media yang ditulis dalam website MIT Technology Reviews, mendefinisikan konvergensi sebagai proses penyatuan yang terus-menerus terjadi antara berbagai bagian media seperti teknologi, industri konten dan khalayak. Burnett and Marshall mendefinisikan konvergensi sebagai gabungan industri media, telekomunikasi dan komputer menjadi sebuah bentuk yang bersatu dan berfungsi sebagai media komunikasi dalam bentuk digital (Burnett & Marshall, 2003).

Konvergensi media bukan hanya terjadi akibat kemajuan teknologi tetapi pergeseran paradigma sosial, budaya dan industri juga mendukung masyarakat untuk mencari informasi baru. Kehadiran internet dan digitalisasi informasi dari berbagai platform media

mendukung terjadinya konvergensi media yang memudahkan masyarakat saling berinteraksi untuk menciptakan pengalaman baru dan melahirkan bentuk baru media serta konten menarik. Kebijakan para industri penyiaran dengan melakukan konvergensi menjadi sebuah strategi untuk menjangkau seluruh masyarakat dan memudahkan akses informasi.

4. Peran Fitur *Live Streaming* pada Media Sosial sebagai Strategi

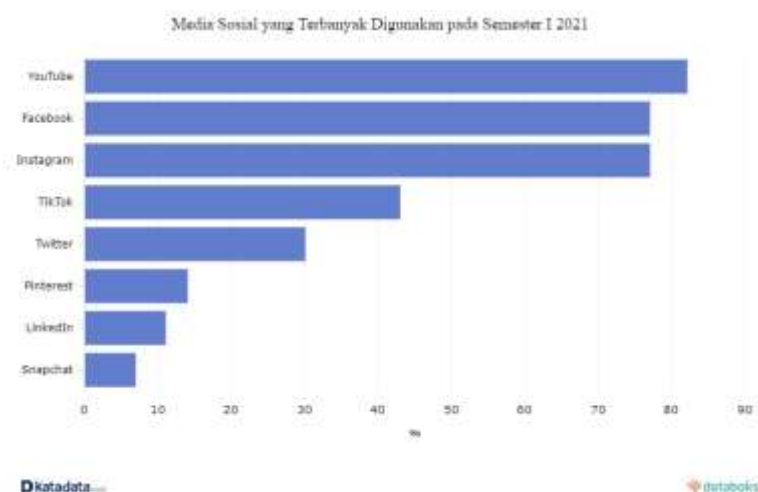
Transformasi Media Televisi

Media sosial merupakan sebuah platform daring untuk membangun jaringan sosial atau interaksi sosial dengan banyak orang di belahan dunia. Media Sosial adalah istilah yang sering digunakan untuk merujuk pada bentuk media baru yang melibatkan interaksi partisipasi (Manning, 2014). Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein, Media sosial adalah sekelompok “aplikasi jejaring sosial yang berbasis internet yang dibangun atas dasar gagasan dan teknologi web 2.0 mengizinkan pengguna untuk menciptakan dan membagi konten”.

Media sosial adalah gagasan inovatif yang memiliki peluang untuk mendukung kemajuan media komunikasi yang lebih efisien. Dengan adanya media sosial, banyak organisasi memanfaatkan peluang ini untuk meningkatkan pekerjaan mereka seperti menggunakan jejaring sosial untuk mempromosikan dan mengkomunikasikan pekerjaan dengan mudah. Selain itu, masyarakat tidak bergantung pada media massa untuk

mendapatkan berita harian, semua informasi dari seluruh dunia dapat diperoleh melalui media sosial.

Penggunaan media sosial di kalangan masyarakat semakin meningkat tiap harinya. Peningkatan ini didukung dengan fungsi dan pembaharuan fitur-fitur setiap platform media sosial. Semakin menarik fitur-fitur dan konten yang dihadirkan, semakin sering digunakan. Berdasarkan website databoks.katadata.co.id ada beberapa media sosial yang terpopuler semester awal tahun 2021 diantaranya:



Gambar 2.1 Media Sosial Terbanyak Digunakan

(Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/05/masyarakat-indonesia-paling-banyak-akses-youtubepada-semester-i-2021>)

a. Youtube

Sebuah situs jaringan *online* berbasis video terbesar dan terkenal yang didirikan pada 14 februari 2005. Sebagai platform berbasis video menjadikan youtube banyak diminati karena dinilai menghibur dan informatif. Selain itu, Youtube saat ini dijadikan sebagai

platform televisi untuk menyebarkan informasi berita dan mempromosikan konten yang dapat menghasilkan. Selain itu, situs ini juga telah mempunyai fitur siaran langsung, yang memudahkan stasiun TV juga menyiarkan secara langsung konten siarannya melalui YouTube.

b. Facebook

Situs jaringan *online* terbesar baik dari segi jumlah pengguna dan pengenalan nama yang didirikan tahun 2004. Platform facebook befokus pada berbagi perasaan/aktivitas, foto, video, lokasi dan siaran langsung. Dengan adanya Platform media sosial Facebook, menjadi awal menghubungkan orang-orang dari seluruh dan banyak pengguna menggunakan facebook untuk mempromosikan bisnis mereka secara *online*.

c. Instagram

Sebuah platform media sosial yang awalnya hanya untuk berbagi foto, lalu melakukan inovasi dengan menambah fitur-fitur menarik seperti berbagai video, Instagram Story, IG TV dan Reels. Instagram didirikan tahun 2010, penggunaanya hanya dari kalangan anak-anak dan remaja yang minat pada photography. Lalu setelah tahun 2012 Facebook resmi mengambil alih instragram, penggunaanya mulai merambak ke kalangan dewasa hingga pebisnis. Instagram menjadi platform yang sangat diperhitungkan untuk mempromosikan bisnis.

d. Tik Tok

Sebuah aplikasi jejaring sosial dan platform music video yang mempunyai fitur untuk membuat, mengedit video pendek dengan tambahan filter dan music menarik, dan berbagi klip video. Aplikasi Tik Tok berasal dari Tiongkok diluncurkan September 2016 dan langsung dikenal luas oleh masyarakat dunia.

e. Twitter

Situs jejaring sosial yang didirikan pada Juli 2006 yang menghubungkan penggunanya dengan cerita, ide, pendapat dan berita yang menarik oleh banyak orang dengan batasan karakter. Platform twitter dideskripsikan sebagai SMS dari internet. Pertama kali diluncurkan, Twitter membatasi hanya 140 karakter untuk satu kicauan. Namun pada 2017, Twitter menambah batasan jumlah karakter dari 140 menjadi 280.

f. Pinterest

Aplikasi jejaring sosial yang mengusung konsep unik dan berbeda dari media sosial lainnya. Pinterest mulai aktif di tahun 2010 dengan menawarkan berbagi *online pinboard* yang memudahkan pengguna memiliki kumpulan foto dan video yang terhubung langsung dengan link website yang telah terorganisir dalam beberapa kategori. Kumpulan foto dan video yang disukai disebut *pin* akan masuk ke sebuah *board* dengan kategori yang telah dibuat sesuai keinginan pengguna

g. LinkedIn

Sebuah jejaring sosial yang dikenal juga sebagai media promosi diri layaknya sebuah identitas. Sebagian besar pengguna platform LinkedIn adalah profesional dengan latar belakang bisnis dengan tujuan memperkenalkan diri atau bisnis ke calon kolega atau perusahaan. Platform ini juga menjadi alternatif bagi pengguna yang mencari lowongan kerja.

h. Snapchat

Aplikasi jejaring sosial yang memiliki fitur hampir sama dengan platform Instagram dan Tik Tok yaitu untuk berbagi setiap momen menyenangkan dalam bentuk video dan foto. Video atau foto dinamai Snap yang dapat dikirimkan ke beberapa pengguna Snapchat dengan durasi yang telah ditentukan oleh pengirim.

Teknologi media baru selalu menawarkan inovasi baru bagi para penggunanya. Perkembangan dari media baru yang erat pengaruhnya dengan masyarakat adalah perkembangan media sosial. Kemajuan media sosial tidak selalu berkaitan dengan perangkat teknologi tetapi juga erat kaitannya dengan manusia sebagai pengguna media sosial (Nasrullah, 2015).

Salah satu fitur media sosial yang populer digunakan yakni fitur *live video streaming* yang merupakan terobosan baru di media sosial untuk menjawab tantangan media baru. Penyebarluasan informasi yang paling

diutamakan yakni unsur ketepatan dan kecepatan, hal ini berhubungan dengan perkembangan media baru dan dukungan sektor teknologi yang mengarah pada “*going live*” (Agustina, 2017). Selain itu, fitur *live video streaming* diketahui mengubah media yang sebelumnya ada menjadi media baru sesuai dengan konsep “*mediamorfosis*” (Fidller dalam Nasrullah, 2015).

Konsep *live video streaming* sudah ada dalam fitur beberapa platform media sosial seperti Youtube, Facebook, Instagram, dan Twitter untuk memberikan keleluasaan bagi para pengguna media sosial untuk melakukan siaran langsung melalui *smartphone* yang mereka miliki. Konsep siaran langsung di media sosial mempunyai kesamaan dengan siaran langsung yang dilakukan di media televisi konvensional, namun yang membedakan *live video streaming* di media sosial memiliki fitur komentar dan efek emoticon yang membuat interaksi antar *broadcaster* dan pengguna lain yang menonton siaran langsung tersebut menjadi komunikasi yang bersifat dua arah.

Keistimewaan komunikasi interaktif pada *live video streaming* membuat banyak pengguna media sosial utamanya *influencer* media sosial menggunakan fitur tersebut untuk berinteraksi langsung dengan pengikut mereka. Selain itu fitur siaran langsung juga dimanfaatkan oleh komunitas dan lembaga untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Kesempatan melakukan interaksi secara langsung dengan fitur *live video streaming* menjadi populer karena dapat melakukan komunikasi dua arah

dan membangun komunitas informal sesama pengguna media sosial (Haimson & Tang, 2017).

Komunikasi dua arah yang dihasilkan fitur *live video streaming* di beberapa platform media sosial dimanfaatkan media massa dengan mengintegrasikan siaran yang ada di televisi konvensional untuk disiarkan secara langsung di platform media sosial. Hal ini dilakukan untuk mempercepat dan memperluas informasi ataupun konten yang di produksi stasiun televisi.

Keberadaan teknologi yang semakin berkembang dengan lahirnya internet memudahkan para industri penyiaran di Indonesia melakukan penggabungan dengan beberapa media penyiaran. Sebelumnya persaingan antar Industri media penyiaran cukup ketat, namun dengan perkembangan teknologi, persaingan bukan lagi antar industri media melainkan antar program/acara di industri media dengan konten kreatif yang ada di media sosial. Perkembangan inovasi fitur-fitur media sosial dengan melakukan integrasi atau penggabungan siaran informasi atau penyebarluasan konten media televisi konvensional membuat media sosial berperan untuk mendukung strategi konvensional.

5. Posisi UU Penyiaran No.32 Tahun 2002 Terhadap Konvergensi Media

Penyiaran merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara meluas melalui sarana pemancaran dan/atau sarana transmisi di darat, di laut, maupun di antariksa menggunakan spectrum frekuensi radio, dengan

medium udara, kabel atau media lainnya yang diterima serentak dan secara bersamaan menggunakan perangkat penerima siaran. Menurut Undang-Undang 32 Tahun 2002, dalam sistem penyiaran nasional terdapat 2 (dua) jasa penyiaran yakni jasa penyiaran radio dan jasa penyiaran televisi. Kedua jasa penyiaran ini diselenggarakan oleh lembaga penyiaran yaitu lembaga penyiaran publik, lembaga penyiaran swasta, lembaga penyiaran komunitas dan lembaga penyiaran berlangganan.

Pengelompokan lembaga penyiaran ini mengartikan variabilitas kepemilikan dan isi media yang dapat digunakan menjadi saluran informasi oleh masyarakat Indonesia. Terkait dengan monopoli kepemilikan dapat dicegah dengan adanya klasifikasi lembaga dan mendukung persaingan yang sehat di bidang penyiaran. Namun dengan era konvergensi media terjadi penggabungan media penyiaran, dimana sebelumnya teknologi-teknologi terpisah kini terintegrasi menjadi satu yang dapat diakses lebih mudah baik menggunakan *smartphone* maupun *laptop* yang terkoneksi dengan jaringan internet.

Dengan kemajuan teknologi di industri penyiaran dikaitkan dengan aturan penyiaran yang masih berlaku saat ini yakni UU Penyiaran no. 32 tahun 2002, ada beberapa poin yang perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi. Fenomena konvergensi media penyiaran yang terjadi dirasa sudah tidak sesuai lagi dan belum diatur

sepenuhnya didalam Undang-Undang Penyiaran sehingga perlu segera direvisi dengan mengikuti perkembangan yang ada.

6. Tantangan LPP TVRI terhadap Konvergensi Media

6.1 Visi – Misi LPP TVRI

Visi Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia adalah menjadi lembaga penyiaran kelas dunia yang memotivasi dan memberdayakan, melalui program informasi, pendidikan dan hiburan yang menguatkan persatuan dan keberagaman guna meningkatkan martabat bangsa.

Misi Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia adalah:

1. Menyelenggara program siaran yang terpercaya, memotivasi, dan memberdayakan yang menguatkan kesatuan dan keberagaman guna meningkatkan martabat bangsa.
2. Mengelola sumber daya keuangan dengan tata kelola yang transparan, akuntabel dan kredibel, secara profesional, modern, serta terukur kemanfaatannya.
3. Menyelenggarakan penyiaran berbasis digital konvergensi dalam bentuk layanan multiplatform dengan menggunakan teknologi terkini, yang dikelola secara modern dan tepat guna, serta dapat diakses secara global.
4. Menyelenggarakan tata kelola sumber daya manusia yang berkualitas, kompeten, kreatif dan beretika secara transparan berbasis meritokrasi, serta mencerminkan keberagaman.

5. Menyelenggarakan tata kelola kelembagaan beserta tata kerjanya yang ramping dan dinamis, serta pengelolaan aset secara optimal dan tepat guna berdasarkan peraturan perundang-undangan.
6. Mengoptimalkan pemanfaatan aset, meningkatkan pendapatan siaran iklan, dan usaha lain terkait penyelenggaraan penyiaran, serta pengembangan bisnis sesuai peraturan perundang-undangan.

6.2 Kebijakan Konvergensi Media di LPP TVRI

LPP TVRI membuat tiga pilar new media LPP TVRI yang menggabungkan acara di media konvensional televisi dengan *platform* media. Tiga pilar new media LPP TVRI yakni *social media*, *web portal*, dan *OTT portal* bertujuan untuk penguatan pemberitaan dan program LPP TVRI, sebagai strategi memperkaya konten dan penyebarluasan distribusi. Saat ini new media dikelola oleh Tim Komunikasi LPP TVRI yang bertugas menunjang kinerja LPP TVRI dalam publikasi.

Konvergensi media LPP TVRI terjadi di beberapa *platform social media* yaitu *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, *Tiktok*, *Youtube*, dan *Whatsapp*. Selain di *platform social media*, LPP TVRI juga mempunyai *Web portal* dan aplikasi TVRI KLIK yang menyiarkan secara langsung siaran di media konvensional TVRI. Strategi konvergensi media LPP TVRI ini tidak hanya dilakukan di TVRI Pusat tetapi diikuti di 30 stasiun daerah TVRI.

B. Teori yang Relevan

1. Teori Konvergensi Media

Henry Jenkins, teoritikus konvergensi media dalam bukunya *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide* memperkenalkan ilmuwan politik MIT Ithiel de Sola Pool sebagai “*prophet of media convergence*” yang menggambarkan konvergensi mode sebagai kekuatan perubahan dalam media massa dan mengaburkan batasan antara media, bahkan antara komunikasi point-to-point, seperti pos, telepon dan telegraf, dan komunikasi massa, seperti pers, radio, dan televisi. Pengertian konvergensi lainnya menurut Jenkins merupakan penggabungan antara teknologi, industri, budaya dan sosial yang terjadi terus-menerus mengikuti pola interaksi media khalayak. Jenkins dalam bukunya (Jenkins, 2006)

Key Concepts in Journalism Studies mempertegas definisi konvergensi media sebagai pertukaran media di antara semua media yang berbeda karakteristik dan platformnya. Dengan demikian, konvergensi bukan hanya penggabungan konten informasi melainkan juga penggabungan dalam satu organisasi media (Iskandar, 2018).

Untuk mengidentifikasi konvergensi dalam suatu organisasi media, Rich Gordon dari Universitas Northwestern mengidentifikasi 5 bentuk konvergensi (Quinn, 2004) yaitu:

a. *Ownership Convergence*

Dimensi konvergensi ini berlaku untuk kemitraan antara perusahaan media besar yang membangun sinergi lintas promosi dan berbagi konten antara media cetak, televisi dan *online* yang dimiliki oleh satu perusahaan media.

b. *Tactical Convergence*

Dimensi konvergensi taktik tidak seperti konvergensi kepemilikan yang melakukan kolaborasi antar media dalam satu perusahaan. Konvergensi taktik tidak memerlukan kepemilikan bersama, kemitraan antara stasiun televisi, surat kabar, dan media online berada dibawah kepemilikan terpisah dengan menyiratkan kolaborasi dalam taktik.

c. *Structural Convergence*

Dimensi konvergensi struktural dibutuhkan *re-structural* dan pembagian *job description* pada organisasi media yang sudah menjadi bagian dari konvergensi.

d. *Information-Gathering Convergence*

Dimensi konvergensi pengumpulan informasi ini terjadi di tingkat pelaporan pada saat jurnalis memiliki kemampuan bekerja di lebih dari satu jenis media yang diharapkan dapat mengumpulkan data, mengolah dan menyajikan data dalam berbagai platform. Dapat dikatakan bahwa jurnalis wajib melaporkan hasil liputannya ke dalam platform berbeda seperti media cetak, televisi dan *online*.

e. *Storytelling Convergence*

Dimensi terakhir dari konvergensi yakni konvergensi penyajian cerita yang dapat diartikan pengemasan konten atau informasi. Dimensi konvergensi ini menuntut kemampuan jurnalis mengemas informasi berdasarkan kategori industri media dilengkapi dengan foto, video dan grafis agar menarik khalayak.

Konvergensi bukan hanya tentang kemitraan dari berbagai sumber daya yang saling kerjasama atau promosi silang untuk berbagi konten, namun konvergensi media melibatkan perubahan dasar pada pola pikir direksi dan karyawan suatu industri media. Keterlibatan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan kreatifitas yang sesuai dalam pembuatan suatu konten akan mendukung jalannya konvergensi media.

2. Teori New Media

Istilah *new media* atau media baru perlahan dikenal sejak akhir 1980, terlihat dari dunia media dan komunikasi mulai terlihat sangat berbeda dan perbedaanya tidak terbatas hanya satu sektor atau elemen, walaupun waktu dalam setiap perubahan akan berbeda dari medium ke medium. Perubahan yang terjadi mulai dari percetakan, fotografi, televise hingga telekomunikasi. Media-media ini akan selalu berada dalam perkembangan budaya dan teknologi. Perubahan dan perkembangan tidak hanya terbatas pada suatu periode.

Kata media berasal dari bahasa latin yang memiliki arti sebagai perantara sebuah informasi dari pengirim dengan penerima informasi yang dilihat dari segi manfaat, produksi, waktu dan distribusinya.

Ada ikatan kuat dalam kata “baru” dimana media baru membawa kekuatan ideology bahwa “baru sama dengan lebih baik” dan membawa sejumlah makna yang mewah dan menarik (Lister et al., 2009). Kata “baru” adalah ujung tombak untuk orang-orang yang berpikiran maju. Konotasi “yang baru” berasal dari kepercayaan modernis dalam kemajuan sosial yang disampaikan melalui teknologi. Banyak yang berpikiran bahwa “media baru” merupakan penggambaran sebuah internet yakni TV Digital, dunia virtual, permainan komputer maupun blog.

Untuk memperjelas istilah “media baru” agar lebih mudah dipahami. Penempatan kata “baru” dalam kata “media baru” merujuk pada hal berikut ini:

- **Pengalaman tekstual baru:** jenis genre dan bentuk tekstual baru, hiburan, kesenangan, dan pola konsumsi media (permainan komputer, simulasi, bioskop efek khusus).
- **Cara baru untuk merepresentasikan dunia:** media yang menawarkan pengalaman representasi baru seperti lingkungan virtual yang imersif dan multimedia interaktif berbasis layar
- **Hubungan baru antara subjek (pengguna dan konsumen) dan teknologi media:** perubahan dalam penggunaan dan penerimaan gambar dan media komunikasi dalam kehidupan sehari-hari dan makna yang ditanamkan dalam teknologi media
- **Pengalaman baru dari hubungan antara perwujudan, identitas dan komunitas:** pergeseran dalam pengalaman pribadi dan sosial

dari waktu, ruang, dan tempat (pada skala lokal dan global) yang berimplikasi pada cara kita mengalami diri kita sendiri dan tempat kita di dunia.

- **Konsepsi baru tentang hubungan tubuh biologis dengan media teknologi:** tantangan untuk menerima perbedaan antara manusia dan buatan, alam dan teknologi, tubuh dan media sebagai protesa teknologi, yang nyata dan maya.
- **Pola baru organisasi dan produksi:** penataan kembali yang lebih luas dan integrasi dalam budaya media, industri, ekonomi, akses, kepemilikan, kontrol, dan regulasi.

McQuail mengelompokkan media baru menjadi empat kategori yaitu:

1. Media komunikasi interpersonal terdiri dari telpon, Handphone, dan e-mail
2. Media bermain interaktif seperti komputer, videogame, dan permainan dalam internet
3. Media pencarian informasi yang berupa portal.search engine
4. Media partisipasi kolektif seperti penggunaan internet untuk berbagi dan pertukaran informasi, pendapat, pengalaman dan menjalin melalui komputer dimana penggunaannya tidak semata-mata untuk alat namun juga dapat menimbulkan afeksi dan emosional

C. Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

1. *Transformasi Lembaga Penyiaran Publik (LPP) Televisi Republik Indonesia (TVRI) di Era Konvergensi Media*

Penelitian ini disusun oleh Arif Pujo Suroko (2020) yang merupakan sebuah tesis seorang mahasiswa Pascasarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret. Tujuan penelitian untuk mengetahui transformasi di LPP TVRI terkhusus proses konvergensi media. Untuk penelitian tesis ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LPP TVRI telah melakukan proses transformasi melalui konvergensi media sebagai upaya menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi dan media baru.

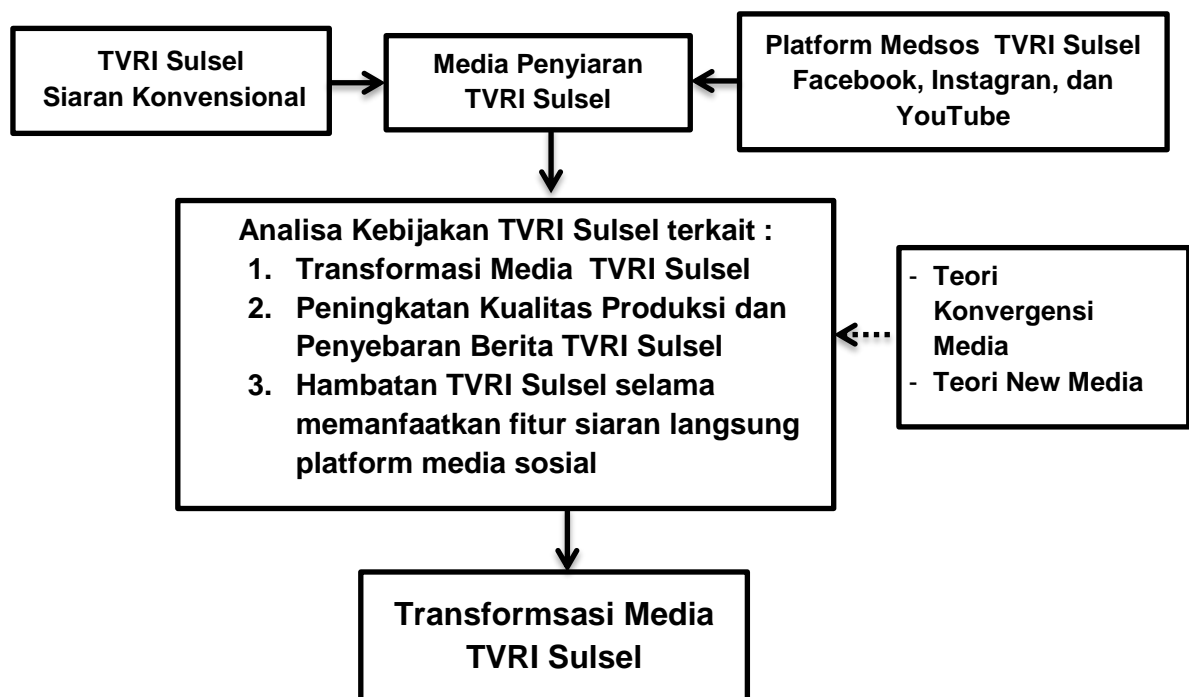
2. *Instagram TV: Konvergensi Penyiaran Digital dan Media Sosial*

Penelitian ini disusun oleh Bianca Michelle Datubara dan Irwansyah (Datubara & Irwansyah, 2019) . Penelitian ini bertujuan mengetahui fenomena media sosial Instagram TV sebagai bentuk konvergensi media. Dalam dengan menggunakan metode kualitatif berbasis teks. Hasil penelitian menunjukkan Instagram TV merupakan salah satu contoh adanya konvergensi dari penyiaran digital dan media sosial akibat dampak pergeseran penonton dari konvensional ke digital.

3. *Making Public Television Social? Public Service Broadcasting and the Challenges of Sosial Media*

Penelitian ini disusun oleh Jose Van Dijck dan Thomas (Van Dijck & Poell, 2015). Untuk menganalisis bagaimana peningkatan sosial media memberikan dampak terhadap European Public Service Broadcasting (PSB) khususnya di United Kingdom dan The Netherlands dengan mengeksplorasi pertemuan sosial dan publik pada tiga tingkatan yakni tingkat institusi, praktik professional dan konten.

D. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

TVRI Sulawesi Selatan sebagai Media Penyiaran Konvensional TV Lokal mendukung misi Lembaga Penyiaran Publik TVRI untuk

menyelenggarakan penyiaran berbasis digital konvergensi dalam bentuk layanan multiplatform. TVRI Sulsel membuat beberapa platform media sosial seperti Youtube, Facebook dan Instagram digunakan untuk mempromosikan acara, interaksi dengan netizen, dan perluasan siaran dengan melakukan siaran langsung. Siaran langsung melalui platform media sosial TVRI Sulsel dilakukan untuk mencapai tujuan Transformasi Media dilingkungan LPP TVRI. Untuk itu, peneliti akan melakukan beberapa analisa kebijakan TVRI Sulsel terkait kesuksesan TVRI Sulsel dalam melakukan transformasi media TVRI Sulsel, pengaruh siaran langsung melalui platform media sosial dalam peningkatan kualitas produksi dan penyebaran berita, dan hambatan yang dialami TVRI Sulsel selama memanfaatkan fitur siaran langsung platform media sosial.